

# **PENGARUH *BOARD COMPOSITION*, *AGENCY COST*, LIKUIDITAS DAN *LEVERAGE* TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Lusiana, Indriyenni  
Universitas Putra Indonesia YPTK Padang, Indonesia  
lusiana9157@gmail.com

---

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Board Composition*, *Agency Cost*, Likuiditas dan *Leverage* terhadap *Financial Distress* pada perusahaan manufaktur sektor aneka industry yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis linear berganda dan uji hipotesis dengan menggunakan data laporan keuangan perusahaan periode 2012-2016. Hasil Penelitian menunjukkan : 1) secara parsial, *Board Composition* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*. 2) *Agency Cost* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*. 3) likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*. 4) *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*. 5) sedangkan, secara simultan *Board Composition*, *Agency Cost*, Likuiditas dan *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* pada perusahaan manufaktur sector aneka industry yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) atas variabel *Board Composition*, *Agency Cost*, Likuiditas, dan *Leverage* terhadap *Financial Distress* sebesar 70.20% .

**Kata kunci :** *Board Composition*, *Agency Cost*, Likuiditas, *Leverage*, *Financial Distress*

---

## **1. PENDAHULUAN**

Krisis keuangan atau *financial distress* sesungguhnya telah terjadi berulang kali di berbagai belahan dunia, termasuk Indonesia. Kondisi *financial distress* telah tercermin sejak pertengahan tahun 2013 ketika bank sentral Amerika Serikat mengumumkan rencana penghentian kebijakan stimulus moneter. Rencana penghentian tersebut mengakibatkan sejumlah negara terutama negara berkembang mengalami tekanan cukup berat dikarenakan nilai tukar mata uang bergerak fluktuatif dengan kecenderungan melemah.

Pada tahun 2015, Indonesia kembali dihadapkan dengan persoalan melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dolar AS yang menembus angka 14.728 per dolar AS pada tanggal 29 September 2015 (website resmi Bank Indonesia). Angka tersebut merupakan level terlemah rupiah sejak awal tahun 2015 dan hal tersebut menimbulkan kekhawatiran tersendiri bagi sebagian besar masyarakat akan kembalinya masa krisis seperti tahun 1998 dan tahun 2008.

Bahkan dampak yang ditimbulkan dari krisis tahun 1998 tersebut yakni ditutupnya 16 bank setelah terjadi rush (penarikan) besar - besaran oleh nasabah bank tersebut sehingga kehilangan likuiditasnya. Krisis kemudian menjalar ke belahan Asia terutama negara-negara seperti Jepang, Korea, China, Singapura, Hongkong, Malaysia, Thailand termasuk Indonesia yang sudah lama memiliki surat-surat berharga perusahaan-perusahaan tersebut.

Pada tahun 2015 laju perekonomian global mengalami ketidakstabilan. Menurut IMF (*International Monetary Bank*) pada Januari 2016, dalam *World Economic Outlook*, pertumbuhan perekonomian di China mengalami perkembangan dan perlambatan yang lebih cepat dari yang diperkirakan.

Hal ini berakibat pada kegiatan impor maupun ekspor di China yang mencerminkan melemahnya investasi dan aktivitas manufaktur. Peristiwa tersebut dapat menyebabkan kekhawatiran kinerja masa depan perekonomian China yang dapat mengalami *spillovers* ke negara lain melalui perdagangan dan harga komoditas yang melemah, serta mengurangi rasa percaya diri dan meningkatkan volatilitas di pasar keuangan. Aktivitas manufaktur dan perdagangan tetap lemah secara global, yang mencerminkan tidak hanya perkembangan di China, tetapi juga dengan permintaan global dan investasi yang lebih luas, terutama penurunan investasi di industri ekstraktif. Penurunan dramatis dalam impor di sejumlah pasar berkembang dapat menyebabkan kesulitan perekonomian dan juga membebani perdagangan global.

Kondisi tersebut dapat memicu ketidakstabilan perekonomian baik di negara maju maupun negara berkembang. Salah satu negara yang terkena efek dari kondisi perekonomian tersebut adalah Indonesia. Banyak hal yang ditimbulkan dari kondisi ketidakstabilan yang terjadi di Indonesia yang berdampak negatif pada sektor-sektor vital perekonomian, khususnya perusahaan yang berada di Indonesia. Banyak perusahaan yang terkena dampak goncangan dari kondisi ketidakstabilan perekonomian di Indonesia, tak terkecuali perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan terbanyak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan ini dapat mendorong pertumbuhan perekonomian secara cepat dan stabil bagi keseluruhan perekonomian Indonesia **Worldbank (2012)**.

## 2. Tinjauan Pustaka

### 2.1 Financial Distress

Menurut **Sudana (2011: 249)** menyatakan bahwa penyebab terjadinya kesulitan keuangan (*financial distress*) dikarenakan oleh faktor ekonomi, kesalahan dalam manajemen, dan bencana alam. Perusahaan yang mengalami kegagalan dalam operasinya akan berdampak pada kesulitan keuangan. Tapi kebanyakan penyebab terjadinya *financial distress* baik secara langsung maupun tidak langsung adalah karena kesalahan manajemen yang terjadi berulang-ulang.

### 2.2 Board Composition

Menurut **Sutedi (2015: 130)** Dewan Komisaris adalah organ yang bertugas melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi dalam menjalankan pengurusan perseroan. Tugas utama dari komisaris independen ini diantaranya menilai dan mengarahkan strategi perusahaan, kebijakan pengendalian risiko, anggaran tahunan, dan rencana usaha; menilai sistem penetapan remunerasi para pejabat yang memegang posisi kunci; memantau dan mengatasi konflik kepentingan; dan memantau proses keterbukaan dan efektifitas komunikasi dalam perusahaan (**Warsono et al. 2012**).

### 2.3 Agency cost

Menurut **Jensen dan Meckling dalam Rani (2017)** *agency cost* adalah biaya-biaya yang ditanggung oleh pemegang saham untuk mencegah atau meminimalkan masalah-masalah keagenan dan memaksimalkan keuntungan pemegang saham. Menurut **Fachrudin (2011: 38)** *Agency cost* merupakan pemberian insentif yang layak kepada manajer, serta biaya pengawasan untuk mencegah adanya keinginan manajer yang mungkin akan melakukan tindakan yang bertentangan dengan tujuan pemilik saham perusahaan.

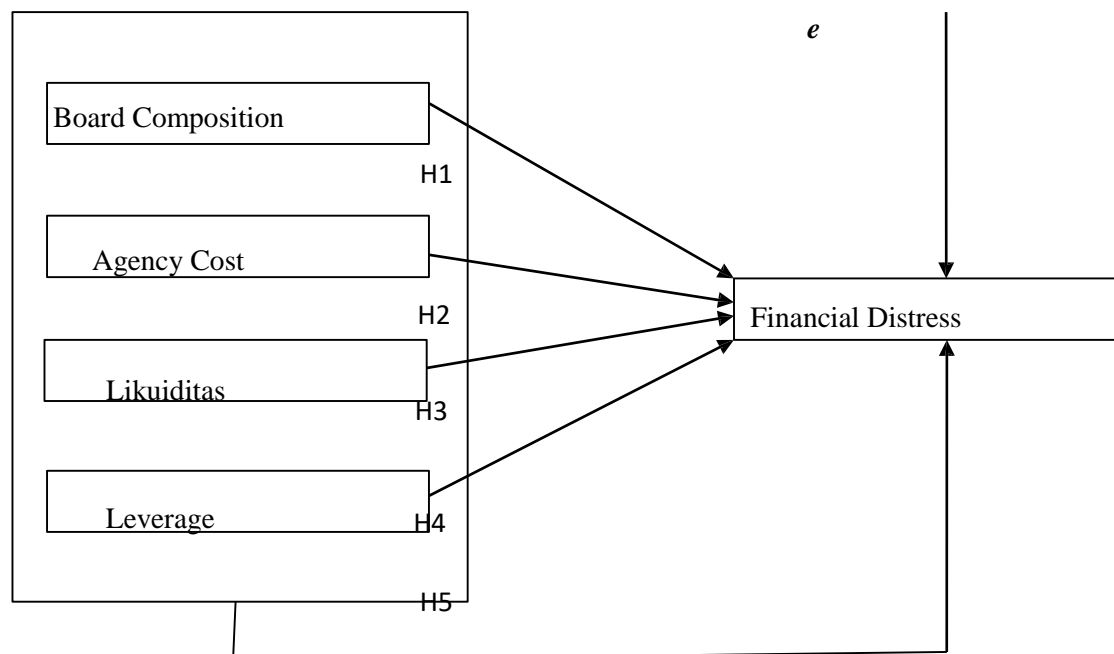
## 2.4 Likiuditas

Menurut **Fred weston** dalam **Kasmir (2015 : 129)** merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Dengan kata lain, rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun didalam perusahaan (likuiditas perusahaan).

## 2.5 Leverage

Menurut **Irham Fahmi (2013: 127)** Rasio leverage adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrem) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut.

## 2.6 Kerangka piker



## 2.7 Hipotesis

Berdasarkan tujuan, landasan teori serta kerangka pemikiran teoritis, maka hipotesis yang di ajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H1 : Diduga *Board Commissioners* secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap kondisi financial distress perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI
- H2 : Diduga *Agency Cost* secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap kondisi financial distress perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI
- H3 : Diduga Likuiditas secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap kondisi financial distress perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI
- H4 : Diduga *Leverage* secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap kondisi financial distress perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI
- H5 : Diduga *Board Commissioners*, *Agency Cost*, Likuiditas, *Leverage* secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap kondisi financial distress perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI

## 3. Metodologi Penelitian

### 3.1 Populasi Dan Sampel

#### 3.1.1 Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar Bursa Efek Indonesia pada periode 2012 sampai dengan 2016 yang berjumlah 144 perusahaan.

#### 3.1.2 Sampel

Penelitian sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode purposive sampling, dengan criteria pengambilan sampel sebagai berikut :

1. Perusahaan yang terdaftar di BEI sebagai perusahaan manufaktur yang terdapat di ICMD dari tahun 2012-2016.
2. Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.
3. Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang mengeluarkan data annual report lengkap.
4. Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang mengeluarkan secara lengkap laporan keuangan berturut-turut dari tahun 2012 hingga 2016

### 3.2 Desain Penelitian

Dalam penelitian yang penulis lakukan ini, penulis menggunakan desain penelitian kuantitatif karena penelitian yang dilakukan penulis berhubungan dengan angka-angka yang kemudian dilakukan perhitungan dari data-data yang telah diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.

### 3.3 Sumber Data Dan Teknik Pengumpulan Data

#### 3.3.1 Sumber Data

Data yang diperlukan adalah data sekunder yaitu data yang sudah diolah pihak perusahaan dan sudah diterbitkan dalam bentuk laporan harga saham atau dengan kata lain data tidak secara langsung diambil dari perusahaan yang bersangkutan yaitu melalui Bursa Efek Indonesia

### 3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data *financial distress*. Oleh Karena itu, penelitian ini menggunakan data sekunder sebagai data utama.

**Tabel 3.1**

Variabel	Definisi Operasional	Skala	Indikator Variabel Pengukuran
<i>Board composition</i>	Dewan komisaris adalah organ yang bertugas melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi dalam menjalankan perusahaan. Dalam menjalankan tugasnya dewan komisaris oleh undang-undang dan anggaran dasar perusahaan memberikan kewenangan tertentu kepadanya.	Rasio	$KI = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah komisaris}}$
<i>Agency cost</i>	<i>Agency cost</i> merupakan pemberian insentif yang layak kepada manajer, serta biaya pengawasan untuk mencegah adanya keinginan manajer yang mungkin akan melakukan tindakan yang bertentangan dengan tujuan		$\text{Rasio Administrative ratio} = \frac{\text{Agency Exp.}}{a/}$

	pemilik saham.		Rasio
	Likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendanai operasional perusahaan dan melunasi kewajiban jangka pendek perusahaan.	Likuiditas	$\text{Current ratio (CR)} = \frac{a}{\text{hag aa}} \times 100\%$
<i>Leverage</i>	Rasio leverage adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang.		Rasio $\text{Leverage} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$
<i>Financial distress</i>	Menurut <b>Platt dan Platt (Fahmi, 2014:93)</b> mendefinisikan <i>financial distress</i> sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuiditasi.	Rasio	$-ICR = \frac{ai i}{Ex} \times 100\%$

### 3.4 Metode Analisis Data

#### 3.4.1 Uji Asumsi Klasik

##### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Uji normalitas adalah membandingkan antara data yang kitamiliki dan data berdistribusi normal yang memiliki mean dan standar deviasi yang sama dengan kita. Uji normalitas menjadi hal penting karena salah satu syarat pengujian *parametric-test* (uji parametrik) adalah data harus memiliki distribusi normal (**Haryadi, 2013:53**).

##### 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan di antara variable bebas memiliki masalah multikorelasi (gagal multikolinearitas) atau tidak. Multikorelasi adalah korelasi yang sangat tinggi atau sangat rendah yang

terjadi pada hubungan di antara variable bebas. Uji multikorelasi perlu dilakukan jika variable independen lebih dari satu (**Haryadi, 2013:70**).

### 3. Uji Heterokedasitas

Menurut (**Wijaya, 2013:124**), heteroskedastisitas menunjukkan bahwa varians variable tidak sama untuk semua pengamat/observasi. Jika varians dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain tetap maka disebut homo kedastisitas. Model regresi yang baik adalah terjadi homo kedastisitas dalam model, atau dengan perkataan lain tidak heterokedastisitas.

### 4. Uji Autokorelasi

Menurut **Wijaya (2013:122)**, uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ( $t - 1$ ). Apabila terjadi korelasi maka hal ini tersebut menunjukkan adanya problem autokorelasi

## 3.5 Pengujian Hipotesis

### 3.5.1 Secara Silmutan Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah permodelan yang dibangun memenuhi kriteria fit atau tidak dengan langkah-langkah berikut:

#### 1. Merumuskan Hipotesis

$H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 = 0$

(tidak ada pengaruh *board composition*, *agency cost*, likuiditas, dan *leverage* terhadap *financial distress*)

$H_a : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 \neq 0$

(ada pengaruh *board composition*, *agency cost*, likuiditas, dan *leverage* terhadap *financial distress*)

Memilih uji statistic, memilih uji F karena hendak menentukan pengaruh berbagai variable independen secara bersama-sama terhadap variable dependen.

#### 2. Menentukan tingkat signifikan yaitu $\alpha = 0,05$ dan $df = k/n-k-1$

#### 3. Menghitung F-hitung atau F-statistik dengan bantuan paket program computer SPSS program analisis regresi linear

#### 4. Membandingkan nilai t–hitung dengan F-tabel, dengan ketentuan : apabila nilai F hitung lebih besar dari F table maka variable independen signifikan secara bersama-sama terhadap variable dependen (**Ghozali, 2012**)

### 3.5.2 Secara Parsial Uji Statistik T

Uji ini dilakukan untuk menguji hipotesis 1 sampai dengan hipotesis 4, adapun hipotesis dirumuskan sebagai berikut (Ghozali, 2005).

$H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 = 0$  dan  $H_a : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 \neq 0$

Artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variable independen Xi terhadap variable dependen Y. jika t-hitung  $> t_{tabel}(\alpha, n-k-1)$ , maka  $H_0$  diterima. Signifikan antara variable indenpenden terhadap variable dependen dibawah 0,05.

### 3.5.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variable dependen (Ghozali, 2012).

Salah satu unsure yang menjadi perhatian dalam analisis regresi ini adalah koefisien determinasi yang biasa disimbolkan dengan R kuadrat (R-square). Biasanya koefisien determinasi ( $R^2$ ) antara 0 (tidak ada pengaruh) sampai dengan 1 (pengaruh sempurna). Koefisien determinasi merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat hubungan variable independen dan variable dependen. Koefisien ini dapat ditentukan berdasar hubungan antara dua macam variabale, yaitu (1) variasi variabel Y terhadap garis regresi dan (2) variasi variable Y terhadap rata-ratanya.

## 4. Hasil dan pembahasan

### 4.1 Uji Hipotesa Secara Parsial (Uji T)

Hasil Uji T

Variabel Independen	Probabilitas	Signifikansi
Board Composition (X1)	0,05	0,416
Agency Cost (X2)	0,05	0,000
Likuiditas (X3)	0,05	0,262
Leverage (X4)	0,05	0,937

#### A. Pengaruh *Board Composition* Terhadap *Financial Distress*

*Board Composition* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* sektor aneka industri yang terdaftar di BEI . Dari tabel 4.12 diatas terlihat bahwa tingkat signifikan lebih besar dari alpha ( $0,416 > 0,05$ ). Maka dapat diambil kesimpulan bahwa secara parsial *Board Composition* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Financial Distress* sektor aneka industri yang terdaftar di BEI (Ho diterima, Ha ditolak).Keterangan :

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara *Board Composition* terhadap *financial distress* sektor aneka indursti yang terdaftar di BEI periode 2012-2016

Ha : Ada pengaruh yang signifikan antara *Board Composition* terhadap *financial distress* sektor aneka industri yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.

#### B. Pengaruh *Agency Cost* Terhadap *Financial Distress*

*Agency Cost* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* sektor aneka industri yang terdaftar di BEI . Dari tabel 4.12 diatas terlihat bahwa tingkat signifikan lebih besar dari alpha ( $0,000 < 0,05$ ). Maka dapat diambil kesimpulan bahwa secara parsial *Agency Cost* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Financial Distress* sektor aneka industri yang terdaftar di BEI (Ho ditolak, Ha diterima). Keterangan :

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara *Agency Cost* terhadap *financial distress* sektor aneka indursti yang terdaftar di BEI periode 2012-2016



Ha : Ada pengaruh yang signifikan antara *Agency Cost* terhadap *financial distress* sektor aneka industri yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.

### C. Pengaruh *Likuiditas* Terhadap *Financial Distress*

Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* sektor aneka industri yang terdaftar di BEI . Dari tabel 4.12 diatas terlihat bahwa tingkat signifikan lebih besar dari alpha ( $0,262 > 0,05$ ).

Maka dapat diambil kesimpulan bahwa secara parsial Likuiditas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Financial Distress* sektor aneka industri yang terdaftar di BEI (Ho diterima, Ha ditolak).

Keterangan :

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara Likuiditas terhadap *financial distress* sektor aneka indursti yang terdaftar di BEI periode 2012-2016

Ha : Ada pengaruh yang signifikan antara Likuiditas terhadap *financial distress* sektor aneka industri yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.

### D. Pengaruh *Leverage* Terhadap *Financial Distress*

Leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* sektor aneka industri yang terdaftar di BEI . Dari tabel 4.12 diatas terlihat bahwa tingkat signifikan lebih besar dari alpha ( $0,937 > 0,05$ ). Maka dapat diambil esimpulan bahwa secara parsial Leverage tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Financial Distress* sektor aneka industri yang terdaftar di BEI (Ho diterima, Ha ditolak). Keterangan :

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara *Leverage* terhadap *Financial Distress* sektor aneka indursti yang terdaftar di BEI periode 2012-2016

Ha : Ada pengaruh yang signifikan antara *Leverage* terhadap *financial distress* sektor aneka industri yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.

### 4.2 Uji Hipotesa Secara Simultan (Uji F) Hasil

Uji F					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	6.982	4	1.746	13.983	.000 <sup>a</sup>
Residual	2.247	18	.125		
Total	9.229	22			

Dari tabel diatas dapat dilihat pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan signifikan ketiga variabel sebesar 0,000 dengan nilai probabilitas sebesar 0,05. Yang artinya nilai signifikan lebih kecil daripada nilai probabilitas yaitu  $0,000 < 0,05$  maka dapat dikatakan secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen

Hal ini berarti Ho ditolak dan Ha diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa jika dilakukan pengujian secara simultan antara *Board Composition* (X1) , *Agency Cost* (X2) Likuiditas (X3), *Leverage* (X4) berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* sektor aneka Industri yang terdaftar di BEI periode 2012-2016

Ho : Tidak ada pengaruh secara bersama-sama *Board Composition*, *Agency Cost*, Likuiditas dan *Leverage* terhadap *Financial Distress* Sektor Aneka Industri yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.

Ha : Ada pengaruh secara bersama-sama *Board Composition*, *Agency Cost*, Likuiditas dan *Leverage* terhadap *Financial Distress* Sektor Aneka Industri yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.

#### 4.3 Interpretasi Hasil Penelitian

##### 1. Pengaruh *Board Composition* terhadap *Financial Distress*

Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *Board Composition* terhadap *financial distress* dimana tingkat signifikansi variabel *Board Composition* adalah sebesar 0,416 yang lebih besar dari alpha yaitu sebesar 0,05 atau ( $0,416 > 0,05$ ).

Artinya bahwa *Board Composition* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Hal ini juga berarti Meningkatnya *board composition* pada suatu perusahaan juga mengindikasikan semakin meningkatnya diversifikasi keahlian, sehingga mampu melakukan evaluasi kinerja manajemen dengan baik serta semakin banyak pula koneksi terhadap pihak eksternal yang dimiliki perusahaan.

Hal ini akan memudahkan perusahaan dalam mengatasi kondisi *financial distress*, dengan misalnya meminta bantuan terhadap pihak eksternal perusahaan, baik dalam pinjaman dana atau mekanisme lainnya yang mungkin dilakukan untuk menghindari perusahaan dari kebangkrutan

##### 2. Pengaruh *Agency Cost* terhadap *Financial Distress*

Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *Agency Cost* terhadap *financial distress* dimana tingkat signifikansi variabel *Agency Cost* adalah sebesar 0,000 yang lebih kecil dari alpha yaitu sebesar 0,05 atau ( $0,00 > 0,05$ ).

Artinya bahwa *Agency Cost* berpengaruh terhadap *financial distress*. *Agency cost* adalah biaya – biaya yang dikeluarkan karena adanya pengawasan manajemen agar bertindak sesuai dengan perjanjian kontraktual. Hal ini menyebabkan biaya agen timbul karena adanya konflik antara pemilik perusahaan dan pengelola perusahaan sehingga menyebabkan yang dinamakan konflik keagenan.

##### 3. Pengaruh Likuiditas terhadap *Financial Distress*

Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel likuiditas terhadap *financial distress* dimana tingkat signifikansi variabel likuiditas adalah sebesar 0,262 yang lebih besar dari alpha yaitu sebesar 0,05 atau ( $0,262 > 0,05$ ).

Artinya bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Hal ini disebabkan oleh perusahaan mampu mendanai dan melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan baik maka potensi perusahaan mengalami *financial distress* akan semakin kecil bahkan bias dihindari.

##### 4. Pengaruh *Leverage* terhadap *Financial Distress*

Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *leverage* terhadap *financial distress* dimana tingkat signifikansi variabel *leverage*

adalah sebesar 0,937 yang lebih besar dari alpha yaitu sebesar 0,05 atau ( $0,937 > 0,05$ ).

Artinya bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Hal tersebut dapat disebabkan karena perusahaan memiliki total hutang yang tinggi tetapi total aset yang dimiliki perusahaan juga tinggi, sehingga perusahaan mampu membayar hutang menggunakan aset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan cenderung lebih berhati-hati dalam memanfaatkan hutang jangka pendek dan jangka panjang dalam penggunaan operasional perusahaan.

#### **5. Pengaruh *Board Composition*, *Agency Cost*, Likuiditas dan *Leverage* terhadap *Financial Distress***

Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *Board Composition*, *Agency Cost*, Likuiditas dan *leverage* terhadap *financial distress* dimana tingkat signifikansi sebesar 0,00 yang lebih kecil dari alpha yaitu sebesar 0,05 atau ( $0,00 > 0,05$ ).

Artinya bahwa *Board Composition*, *Agency Cost*, Likuiditas dan *leverage* berpengaruh terhadap *financial distress*. Hal ini juga berarti meningkatnya *board composition* pada suatu perusahaan juga mengindikasikan semakin meningkatnya diversifikasi keahlian, sehingga mampu melakukan evaluasi kinerja manajemen dengan baik serta semakin banyak pula koneksi terhadap pihak eksternal yang dimiliki perusahaan. Hal ini akan memudahkan perusahaan dalam mengatasi kondisi *financial distress*. Perusahaan yang mempertahankan rendahnya *agency cost* kemungkinan kecil tidak akan mengalami *financial distress*. Semakin baik penerapan corporate governance suatu perusahaan semakin rendah *agency cost* yang harus dikeluarkan perusahaan untuk memitigasi adanya *agency problem*. Hal tersebut dapat menunjukkan bahwa semakin rendah likuiditas maka akan semakin besar pengaruh terhadap kondisi *financial distress* dan dapat disebabkan karena perusahaan memiliki aset lancar yang kecil digunakan untuk membayar hutang-hutang jangka pendek perusahaan sebelum jatuh tempo. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi sehubungan dengan *Research and Development* adalah subjek yang paling mengalami *distress* secara ekonomi.

### **5. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 23 perusahaan sector aneka industry tahun 2012-2016 maka dapat diajukan beberapa kesimpulan tentang Pengaruh *Board Composition* (X1), *Agency Cost* (X2), Likuiditas (X3) dan *Leverage* (X4) terhadap *Financial Distress* (Y) didalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Board Composition* terhadap *Financial Distress*.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara *Agency Cost* terhadap *Financial Distress*.
3. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara likuiditas terhadap *Financial Distress*.

4. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Leverage* terhadap *Financial Distress*.
5. Terdapat pengaruh yang signifikan antara *Board Composition*, *Agency Cost*, Likuiditas dan *Leverage* secara bersama-sama terhadap *Financial Distress*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Rani, Dwi Rafika. 2017. *Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Agency Cost dan Sales Growth Terhadap Kemungkinan Terjadinya Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015)*. Jom Fekon Vol. 4. No. 1. Faculty Of Economics Riau University, Pekanbaru, Indonesia.
- Astuti, Puji. 2014. *Analisis Pengaruh Opini Going Concern, Likuiditas, Solvabilitas, Arus Kas, Umur Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kemungkinan Financial Distress*. Skripsi. Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Huda, Ahmad Miftahul. 2017. *Pengaruh Corporate Governance Structure Dan Management Agency Cost Terhadap Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Di Indeks Saham Syariah Indonesia)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Gunawijaya, Ignasia Nathania Astria. *Pengaruh Karakteristik Komite Audit, Independensi Dewan Komisaris, Reputasi Auditor Terhadap Financial Distress*. Jurnal Akuntansi Bisnis, Vol. XIV No. 27. Universitas Katolik Soegijapranata Semarang.
- Triwahyuningtias, Meilinda. 2012. *Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Dewan, Komisaris Independen, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Terjadinya Kondisi Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2008-2010)*. Skripsi. Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
- Kusanti, Okta. 2015. *Pengaruh Good Corporate Governance Dan Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress*. Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi Vol. 4. No. 10. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.
- Irfan, Mochamad. 2014. *Analisis Financial Distress Dengan Pendekatan Altman Z'-score Untuk Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan Telekomunikasi*. Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen Vol. 3. No. 1. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.
- Andari Dan Wiksuana. 2017. *RSEC Sebagai Determinasi Dalam Menanggulangi Financial Distress Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Manajemen Unud, Vol. 6, No. 1. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia.
- Indrasari, Dkk. 2016. *Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan*. Jurnal Akuntansi/Volume XX, No. 01. Fakultas Ekonomi Universitas Telkom.
- Sari, Patria Endah Juwita Sari. 2014. *Pengaruh Agency Cost, Leverage Dan Growth Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Artikel Ilmiah. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya.
- Mayangsari, Lillanada Putri. 2015. *Pengaruh Good Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Terhadap Financial Distress*. Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi Vol. 4 No. 4. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.
- Rahayu Dan Sopian. 2016. *Pengaruh Rasio Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Food And Beverage Di Bursa Efek Indonesia)*. Jln. Jakarta No. 79 – Bandung.
- Sunarwijaya, I Ketut. 2016. *Pengaruh Likuiditas, Leverage, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kemungkinan Terjadinya Financial Distress*. Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Ayuningtias. 2013. *Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Board Composition, Dan Agency Cost Terhadap Financial Distress*. Jurnal Ilmu Manajemen. Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya.
- Kristanti, Dkk. 2016. *The Determinant Of Financial Distress On Indonesian Family Firm*. Procedia – Social And Behavioral Sciences. 3rd Global Conference On Business And Social Science, Kuala Lumpur, Malaysia.

- Witiastuti Dan Suryandari. 2016. *The Influence Of Good Corporate Governance Mechanism On The Possibility Of Financial Distress*. Review Of Integrative Business And Economics Research, Vol. 5, No. 1. Faculty Of Economics, Semarang State University (UNNES) Semarang, Indonesia.
- Anggraini, Dewi. 2014. *Financial Distress Model Prediction For Indonesian Companies*. International Journal Of Management Administrative Sciences (IJMAS). Faculty Of Economics, Mercu Buana University, Indonesia.
- Sutedi, Adrian. 2015. *Buku Pintar Hukum Perseroan Terbatas*. Jakarta : Raih Asa Sukses.
- Ary, Gumanti Tatang. 2017. *Keuangan Korporat : Tinjauan Teori Dan Bukti Empiris*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Pt Gasindo.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : CAPS (Center For Academic Publishing Service).
- Wiyono Dan Kusuma. 2017. *Manajemen Keuangan Lanjutan*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Fahmi, Irham. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung : Alfabeta, Cv.
- Fahmi, Irham. 2011. *Manajemen Kinerja Teori dan Aplikasi*. Bandung : Alfabeta.
- Fahmi, Irham .2012. *Manajemen Teori, Kasus Dan Solusi*. Bandung : Alfabeta.
- Fahmi, Irham. 2013. *Manajemen Risiko, Teori, Kasus Dan Solusi*. Bandung : Alfabeta.
- Fahmi, Irham. 2014. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- Ramadhan, Syahril. 2012. *Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Komisaris Independen, Karakteristik Perusahaan Dan Rasio Keuangan Terhadap Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Publik*. Jurnal Akuntansi Bisnis Vol. 4. No.1. Dosen STIE Trisakti.
- Warsono, et al. 2012. *Corporate Governance, Concept And Model*. Yogyakarta : Center For Good Corporate Governance.
- Kustanti, Okta Dan Andayani. 2015. *Pengaruh Good Corporate Governance Dan Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress*. Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi Vol. 4. No.40
- Mas'ud, Imam Dan Reva Maymi Srengga. 2012. *Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek indonesia*. Jurnal Akuntansi Vol. 10. No. 2. Universitas Jember.
- Listiana, Susi. 2014. *Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Financial Distress*. E jurnal Vol. 10. No. 3. Universitas Udayana.
- Fu'adah, Tsamrotul. 2013. *Pengaruh Agency Cost Terhadap Kinerja Keuangan BUMN Di Bidang Pertambangan, Industri Strategis, Energi Dan Telekomunikasi (PISET)*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.
- Atika, Dkk. 2013. *Pengaruh Beberapa Rasio Keuangan Terhadap Prediksi Kondisi Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Tekstil Dan Garment Yang Terdaftar Di Bursa efek indonesia Periode 2008-2011)*. Fakultas Ilmu administrasi Universitas Brawijaya.
- [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)